



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN PERILAKU PENANGANAN EFEK SAMPING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SETONO

Adelia Putri Yuniardi*, Hery Ernawati, Siti Munawaroh, Metti Verawati, Yayuk Dwirahayu

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi :

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2022 Disetujui : Maret 2022 Dipublikasikan: April 2022

Abstract

The success indicator of the family planning program is determined by the quality of service, one of which is the provision of quality counseling to both old and new acceptors. If counseling that can give knowledge to dissenters is lacking, it can cause problems one of the following is bad manners to manage birth control side effects. A growing knowledge of side effects can promote a positive attitude in dealing with those side effects (Yuliari, 2019). This study aims to determine the relationship between knowledge of 3-month injection family planning acceptors and the behavior of handling side effects.

The research used is the analytic correlation with cross-sectional approach model. The population in this study is all 3-month injector birth control in the Wilaya Kerja Puskesmas Setono of the January - July as many as 900 participants with a monthly average of 129 patients. The large sample used as many as 32 responders. The sampling technique used is Purposive Sampling. This research data collection USES a questionnaire. Data processing techniques use editing, coding, scoring, and tabulating. Data analysis uses the chi-square (χ^2).

The results of the research by testing the relationship with Chi-Square showed that at a significant level of 0.05 the correlation was obtained with a probability number of P-Value Chi-Square = 0.005. The significant value of the two variables is 0.005 < 0.05, which means that P-Value Chi-Square (H_0 is rejected and H_a is accepted), so it can be concluded that there is a relationship between knowledge of 3 months injectable family planning acceptors and behavior in handling side effects in the Wilayah Kerja Puskesmas Setono.

Keywords: knowledge, behavior, side effects of 3-month injection KB

Abstrak

Indikator keberhasilan program KB ditentukan oleh kualitas pelayanan, yaitu salah satunya dengan pemberian konseling yang berkualitas kepada akseptor yang lama maupun akseptor baru. Apabila pemberian konseling yang dapat memberikan pengetahuan kepada akseptor kurang, maka dapat menimbulkan masalah salah satunya adalah perilaku buruk dalam menangani efek samping KB. Semakin besar pengetahuan akseptor tentang efek samping dapat meningkatkan sikap positif dalam menangani efek samping tersebut (Yuliari, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan perilaku penanganan efek samping di Wilayah Kerja Puskesmas Setono.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di Wilaya Kerja Puskesmas Setono selama Januari – Juli sebanyak 900 peserta dengan rata-rata perbulan 129 pasien. Besar sampel yang di gunakan sebanyak 32 responden dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Scoring dan Tabulating*. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2).

Hasil penelitian dengan uji hubungan dengan *Chi-Square* menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 0,05 korelasi didapatkan angka probabilitas P Value *Chi-Square* = 0,005. Nilai signifikan kedua variabel 0,005 < 0,05 artinya P Value *Chi-Square* $\leq \alpha$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan dengan perilaku penanganan efek samping di Wilayah Kerja Puskesmas Setono.

Kata Kunci: pengetahuan, perilaku, efek samping KB suntik 3 bulan

How to Cite: Adelia Putri Yuniardi (2022). Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Perilaku Penanganan Efek Samping di Wilayah Kerja Puskesmas Setono. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.6 (No.1)

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan program KB ditentukan oleh kualitas pelayanan, yaitu salah satunya dengan pemberian konseling yang berkualitas kepada akseptor yang lama maupun akseptor baru. Pemberian konseling dapat berupa informasi tentang kontraindikasi, risiko dan manfaat dari masing-masing alat/cara/metode kontrasepsi, informasi tentang cara penggunaan dan efek samping yang mungkin muncul. Hasil penelitian terdahulu mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap akseptor dalam menangani efek samping KB suntik tiga bulan (Yuliari, 2019). Apabila pemberian konseling yang dapat memberikan pengetahuan kepada akseptor kurang, maka dapat menimbulkan masalah salah satunya adalah perilaku buruk dalam menangani efek samping KB. Semakin besar pengetahuan akseptor tentang efek samping dapat meningkatkan sikap positif dalam menangani efek samping tersebut (Yuliari, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi suntik provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama dengan prosentase 62,5% sebanyak 2.571.626 PUS (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga

Berencana Kabupaten Ponorogo jumlah peserta KB aktif semua metode perbulan Januari-Mei 2021 sebanyak 114.667 dari 172.706 PUS, sedangkan jumlah pengguna jenis KB suntik menduduki urutan pertama dengan jumlah 44.923 PUS. Pada puskesmas Setono memiliki perkembangan pada akseptor aktif KB Suntik 3 bulan tahun 2021 bulan Januari-Juli sebanyak 900 peserta KB suntik 3 bulan dengan rata-rata perbulan 129 peserta di Wilayah Kerja Puskesmas Setono.

Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik progestin adalah metode kontrasepsi yang paling diminati. Hasil penelitian Septianingrum dkk (2018) mengatakan bahwa KB suntik 3 bulan cukup murah dan terjangkau bagi para akseptor, penggunaan juga cukup lama yaitu setiap 3 bulan sekali, sehingga tidak sampai mengganggu perekonomian keluarga. KB Suntik 3 bulan memiliki kemampuan yang efektif dalam mencegah ovulasi, menurunkan penetrasi sperma, mengentalkan lendir serviks, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi serta menghambat transportasi gamet (Novalia Sari, 2015). Namun, penggunaan alat kontrasepsi tersebut tetap dapat menimbulkan berbagai macam efek samping. Efek samping kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Asetat (DMPA)*/ KB Suntik 3 bulan adalah perubahan menstruasi 100%, peningkatan berat badan 66,7%, depresi 40%. Akseptor harus mengetahui berbagai efek samping tersebut, untuk selanjutnya menjadi pengetahuan bagi akseptor KB sebelum menggunakan KB yang diinginkan (Sulistiyawati, 2011). Tingkat

pengetahuan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, karena apabila perilaku buruk dalam menghadapi efek samping tetap dibiarkan maka berdampak pada timbulnya *dropout* bagi akseptor kontrasepsi suntik dan mengkhawatirkan kesehatan akseptor (Handayani, 2011).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru melalui proses dimana didasari oleh sebuah pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan berlangsung lama. Sebaliknya, sebuah perilaku tidak akan berlangsung lama apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang baik juga meningkatkan pemahaman seseorang sehingga lebih cepat menerima informasi misalnya informasi tentang cara mengatasi efek samping akibat penggunaan kontrasepsi (Purnamayanthi, 2019). Sejalan dengan hasil riset bahwa konseling mempengaruhi sikap positif pada penanganan efek samping penambahan berat badan pada pengguna KB suntik 3 bulan (Dhita, 2019). Pendapat ini juga didukung oleh teori Nesi & Yunetra (2013) bahwa pendidikan bertujuan untuk memberikan informasi dan memastikan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah kesehatan, serta memberikan

dampak positif dengan menetapkan keputusan untuk mengubah perilaku atas dasar informasi kesehatan yang telah diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan studi korelasional. Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di Wilaya Kerja Puskesmas Setono selama Januari – Juli sebanyak 900 peserta dengan rata-rata perbulan 129 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 32 orang dengan kriteria: Akseptor KB suntik 3 bulan yang bersedia menjadi responden, Akseptor yang pernah atau sedang mengalami efek samping, Ada pada saat penelitian dan Mampu berkomunikasi dengan baik

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner pengetahuan dan perilaku penanganan efek samping KB suntik 3 bulan. Analisis univariat untuk menjelaskan distribusi dan frekuensi masing-masing variabel. Uji korelasi yang digunakan adalah *Chi-Square* (x^2).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tabulasi Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Perilaku Penanganan Efek Samping Di Wilayah Kerja Puskesmas Setono

Perilaku	Positif		Negatif		total	%
	F	%	F	%		
Pengetahuan						
Baik	12	37,5	14	43,8	26	81,2
Buruk	3	9,4	3	9,4	6	18,8
	15	46,9	17	53,1	32	100,0
	$x^2= 0,029$		$P \text{ Value}= 0,005$		$\alpha=0,05$	$df=1$

Dari tabel 13 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden (37,5%) yang memiliki pengetahuan baik telah berperilaku positif dan 14 responden lainnya (43,8%) berperilaku negatif dalam penanganan efek samping KB suntik 3 bulan. Pada responden yang memiliki pengetahuan buruk sejumlah 3 responden (9,4%) berperilaku positif dan 3 responden (9,4%) berperilaku negatif dalam penanganan efek samping KB suntik 3 bulan.

Uji hubungan dengan *Chi-Square* menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 0,05 korelasi didapatkan angka probabilitas $P \text{ Value } Chi-Square = 0,005$. Nilai signifikan kedua variabel $0,005 < 0,05$ artinya $P \text{ Value } Chi-Square \leq \alpha$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan perilaku penanganan efek samping di Wilayah Kerja Puskesmas Setono.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 26 responden memiliki pengetahuan baik sedangkan responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori buruk, yaitu 6 responden (18,8%). Hal ini bisa dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhi antara lain faktor usia, pendidikan, pekerjaan, jarak ke fasilitas kesehatan, riwayat kehamilan, lama pemakaian dan sumber informasi yang didapat.

Sebagian besar 17 responden (53,1%) dalam penelitian ini berperilaku negatif dalam menangani efek samping KB suntik 3 bulan. Menurut Notoatmodjo (2012) orang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibanding orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Namun belum tentu seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah melakukan perilaku yang buruk, begitu pula

sebaliknya seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjadikan orang tersebut melakukan perilaku yang baik. Ada kemungkinan juga akseptor dengan tingkat pendidikan tinggi tidak begitu menerapkan hasil pengetahuan yang didapat dalam menangani efek samping KB suntik 3 bulan seperti penerapan kebersihan area genitalia, pola makan, olahraga rutin, atau bahkan tidak mengkonsultasikan efek samping yang dialami kepada petugas kesehatan.

Lingkungan pekerjaan juga dapat memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk menerima pengetahuan sehingga berdampak pula pada perilaku (Mubarak, 2011). Selain itu interaksi dengan orang yang dianggap penting juga mempengaruhi perilaku akseptor yang memakai KB suntik 3 bulan (Kadir, 2017). Akseptor dengan status ibu rumah tangga jarang melakukan olahraga sehingga ada kemungkinan akan kekurangan dalam aktivitas fisik karena aktivitas di rumah relatif sedikit. Sebagian ibu rumah tangga ada yang membantu yang mengerjakan keperluan mereka, sehingga cenderung aktivitas yang dilakukan tidak begitu banyak mengeluarkan energi dan asupan nutrisi yang dimasukkan ke dalam tubuh tidak seimbang dengan energi yang

dikeluarkan lewat aktivitas fisik yang dilakukan maupun yang dikeluarkan lewat keringat atau pembakaran lemak. Dengan demikian seharusnya ibu rumah tangga pun perlu berolahraga untuk menjaga kesehatannya dan menjaga berat badan pada akseptor yang mengalami kenaikan berat badan.

Dari segi pendapatan suatu keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pengambilan keputusan terhadap permasalahan kesehatan yang dialami (Rachmayani, 2015). Penghasilan akseptor yang rendah akan sulit mengambil keputusan dalam menangani efek samping yang dialami seperti mencari pengobatan simtomatis (penghilang gejala) untuk mual atau pusing, dan pemeliharaan kesehatan berupa memenuhi kebutuhan diet pada akseptor dengan efek samping penambahan BB.

Pada pemakaian lama, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum dirasakan sehingga akseptor dengan pemakaian lebih dari 2 tahun lebih memiliki perilaku positif dalam menangani efek samping tersebut karena pengalaman yang telah lama dirasakan.

Penelitian ini menunjukkan upaya mewujudkan penanganan efek samping KB suntik pada akseptor KB suntik dibutuhkan peran serta yang baik dari petugas kesehatan setempat. Kurangnya pemahaman tentang penjelasan efek samping yang dilakukan petugas kesehatan juga dapat mempengaruhi perilaku ibu yang mengalami efek samping KB suntik 3 bulan. Selain itu kurangnya aktifitas atau keinginan diri sendiri untuk mencari

informasi seperti membaca koran, majalah, menonton televisi/berita terutama tentang kesehatan menyebabkan masih banyak ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang bersikap negatif terhadap efek samping yang dialaminya (Kadir, 2017).

Peran serta yang baik dari petugas kesehatan setempat dilakukan melalui kegiatan promotif yaitu melalui konseling, penyuluhan kelas ibu, maupun pasangan usia subur di pelayanan kesehatan. Dalam kegiatan preventifnya, efek samping KB suntik 3 bulan dapat diatasi dengan tindakan sesuai dengan keluhan yang dirasakan. Dalam kegiatan preventif, efek samping KB suntik dapat diatasi dengan tindakan sesuai dengan keluhan yang dirasakan. Apabila pasien mengalami mual muntah, informasikan bahwa hal ini adalah hal biasa dan akan hilang dalam waktu dekat. Apabila terjadi amenorea hentikan penyuntikan, dan jelaskan bahwa hormon progestin dan estrogen sedikit sekali pengaruhnya pada janin (Syafrudin, 2009). Tindakan kuratif dapat dilakukan dengan pemberian tablet Fe pada akseptor yang mengalami bercak darah, serta pemberian asam mefenamat untuk keluhan nyeri. Tindakan kuratifnya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat yaitu dengan memberikan pil KB kepada akseptor yang mengalami efek samping KB amenorea dan spotting. Dan tindakan rehabilitatifnya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan agar tetap

menjaga atau mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan.

Tenaga kesehatan setempat memiliki peran yang baik karena mampu memberikan perubahan hasil yang positif bagi lingkungan setempat, hal ini dapat diperkuat dari adanya data dukung penunjang seperti data pencatatan, serta perubahan yang dapat dilihat secara langsung (Pujilestari, 2014). Pelayanan kesehatan yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan masyarakat oleh karena itu peran tenaga kesehatan yang bermutu dalam penanganan efek samping KB suntik 3 bulan dapat diukur dan ditentukan dari teratasinya keluhan yang dirasakan oleh para akseptor (Pujilestari, 2014).

Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan komputer. Hasil pengujian Uji *Chi Square* diperoleh $0,005 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku. Responden yang memiliki pengetahuan buruk tapi perilaku positif dapat meningkatkan pengetahuannya karena pengetahuan seseorang bukan hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja namun juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Perilaku Penanganan Efek Samping di

Wilayah Kerja Puskesmas Setono dapat disimpulkan:

Pengetahuan Akseptor tentang KB Suntik 3 Bulan di di Wilayah Kerja Puskesmas Setono diinterpretasikan bahwa sebagian besar 26 responden (81,2%) memiliki pengetahuan baik.

Perilaku Penanganan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan sebagian besar diinterpretasikan bahwa sebagian besar 17 responden (53,1%) memiliki perilaku negatif.

Hasil korelasi uji hubungan dengan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan perilaku penanganan efek samping di Wilayah Kerja Puskesmas Setono Tahun 2021.

Saran

Akseptor KB Suntik

Bagi akseptor KB Suntik 3 Bulan diharapkan untuk menumbuhkan motivasi dan keinginan untuk menanyakan cara penanganan efek samping penggunaan KB suntik dengan benar.

Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan upaya konseling dengan menggunakan alat bantu pengambilan keputusan yang telah disediakan sehingga konseling tidak hanya berisi pengetahuan saja tetapi juga secara terarah agar kemudian menumbuhkan perilaku positif dan berakhir dengan penggunaan

kontrasepsi dalam waktu yang lama dan meminimalisir dampak dari efek samping.

DAFTAR PUSTAKA

Dhita Yuniar Kristianingrum. 2019. Pengaruh Konseling Terhadap Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan Tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan Di Klinik Harapan Bunda Pangkalan Bun. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Vol 17 No. 1*

Handayani,S. 2011. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihana

Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Notoatmodjo, S. 2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta

Novalia Sari, I.Ratna. 2015. Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan. *Majority: Volume 7 Nomor 2 hal 67-72*. Diakses pada 18 Juni 2021 dalam <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1450/1285>

Rachmayani, Asiva Noor. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita*

Usia Subur (WUS) Di Provinsi Sumatera Utara (Data SDKI Tahun 2012). Skripsi Peminatan Promosi Kesehatan Prodi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sulistiyawati. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan.* Jakarta: Salemba Medika

Yuliari, Kadek Septianingrum, Yurike,dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 5, No. 1.* Diakses pada 1 Juli 2021 dalam <https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/259>

Yuliari, Kadek dkk. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Akseptor Dalam Menangani Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan di Praktik Mandiri Bidan Hj. Sulini., A. Md. Keb. Vol. 7 No. 2.* Diakses pada 21 Mei 2021 dalam <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>